



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Asuhan Keperawatan pada Anak dengan Diagnosa Gangguan Sistem Pencernaan: Diare di Ruang Catelia Rumah Sakit Umum Daerah Undata Provinsi Sulawesi Tengah

Nursing Care for Children with Digestive System Disorders: Diarrhea in the Catelia Room, Undata Regional General Hospital, Central Sulawesi Province

Aslan^{1*}, Indri Iriani², Maryam³

^{1,2,3}Akademi keperawatan Justitia Palu, Indonesia

*Corresponding Author: E-mail: Aslanarch447@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 12 November, 2023

Revised: 5 February, 2024

Accepted: 11 May, 2024

Kata Kunci:

Asuhan Keperawatan Anak;
Diare

Keywords:

Nursing Care Children;
Diarrhea

DOI: [10.56338/jks.v7i5.4374](https://doi.org/10.56338/jks.v7i5.4374)

ABSTRAK

Diare merupakan salah satu penyakit yang berbasis lingkungan ada dua faktor yang lebih dominan yaitu sarana air bersih dan pembuangan limbah cair yang ada di rumah tangga. Kedua faktor ini akan saling berinteraksi bersama dengan perilaku manusia. Apabila faktor lingkungan yang tidak sehat karena tercemar kuman dari penyebab Diare, serta juga berinteraksi dengan perilaku manusia yang tidak sehat yaitu melalui makanan dan minuman maka hal ini akan dapat menimbulkan penyakit diare. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain studi kasus deskriptif, populasi dalam penelitian ini adalah pasien anak dengan diare yang berada diruangan Catelia RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Dengan masalah Asuhan Keperawatan Anak Dengan Diagnosa Gangguan Sistem pencernaan: Diare. Di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Hasil penelitian ditemukan dari pengkajian pada An M, umur 9 bulan, jenis kelamin laki-laki, beragama Islam, Alamat untad I. Tanggal masuk rumah sakit 31 Juli 2023 Jam 01.00 WIT, tanggal pengkajian 31 Juli 2023 jam 12.00 WIT dirawat diruangan Catelia kelas II B dengan nomor rekam medik 01-07-16-11. Ibu pasien mengatakan pasien masuk kerumah sakit dengan keluhan BAB encer sudah 2 hari dan muntah-muntah. Keluhan saat di kaji ibu pasien mengatakan anaknya masih BAB encer dan muntah. Pemeriksaan fisik didapatkan Tanda-tanda vital Nadi 60x/ menit, RR 29x/ menit, Suhu 37,6 °C. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa BAB dan muntah berkurang setelah dilakukan trapi injeksi IV pada An,M pada hari pertama pengkajian pasien masi BAB dan muntah muntah setelah dilakukan tindakan hari kedua masih BAB dan muntah satu kali setelah dilakukan tindakan hari ketiga BAB dan muntah muntah berkurang.

ABSTRACT

Diarrhea is an environmentally based disease, there are two factors that are more dominant, namely clean water facilities and liquid waste disposal in the household. These two factors will interact with human behavior. If environmental factors are unhealthy because they are contaminated with germs that cause diarrhea, and also interact with unhealthy human behavior, namely through food and drink, then this can cause diarrheal disease. The design used in this research was a descriptive case study design, the population in this study were pediatric patients with diarrhea who were in the Catelia Hospital, Undata Hospital, Central Sulawesi Province. With the problem of Nursing Care for Children with Diagnosed Digestive System Disorders: Diarrhea. At Undata Hospital, Central Sulawesi Province. The research results were found from an assessment of An M, 9 months old, male, Muslim, address Untad I. Date of admission to hospital 31 July 2023 at 01.00 WIT, date of assessment 31 July 2023 at 12.00 WIT treated in Catelia class II room B with medical record number 01-07-16-11. The patient's mother said the patient was admitted to the hospital with complaints of loose stools for 2 days and vomiting. When examined, the patient's mother complained that her child was still defecating and vomiting. Physical examination revealed vital signs: pulse 60x/minute, RR 29x/minute, temperature 37.6 °C. The conclusion of this study is that defecation and vomiting decreased after IV injection therapy was carried out on An, M. On the first day of assessment the patient was still defecating and vomiting after the procedure. On the second day.

PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu penyakit yang berbasis lingkungan ada dua faktor yang lebih dominan yaitu sarana air bersih dan pembuangan limbah cair yang ada di rumah tangga. Kedua faktor ini akan saling berinteraksi bersama dengan perilaku manusia (Kirana, 2014). Berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia (WHO, 2019) pada tahun 2025 masih terdapat 5 juta kematian anak di bawah 5 tahun, dimana 97% diantaranya terjadi di negara berkembang dan menderita penyakit menular adalah penyebab utamanya salah satunya adalah diare.

Berdasarkan data riset kesehatan dasar (RISKESDAS) Nasional, insiden diare untuk seluruh kelompok umur di Indonesia adalah 3,5% berdasarkan survey morbiditas diare, prevalensi diare pada anak tertinggi terjadi pada usia 6-11 bulan (21,65%), 12-17 bulan (14,43%) dan 24-29 bulan (12,37%) (Kemenkes RI, 2017 dalam (Dewi, 2022)). Faktor faktor kejadian diare dipengaruhi oleh kurang memadainya penyediaan air bersih, air tercemar oleh faeces sarana kebersihan yang masih kurang, tempat pembuangan faeces yang tidak higienis kebersihan lingkungan dan perorangan yang kurang dan kebersihan makanan yang kurang memadai, secara klinis penyebab diare dapat di kelompokkan menjadi 6 golongan yaitu karna infeksi malabsorpsi elergi (Di et al., 2020).

Diagnosis keperawatan yang sering muncul pada pasien yang menderita diare adalah kekurangan volume cairan dan ketidak seimbangan nutrisi. Peran perawat sebagai pemberi pelayanan keperawatan pada anak yang dirawat dengan diare, diantaranya memantau asupan dan pengeluaran cairan. Anak yang mendapatkan terapi cairan melalui intravena perlu pengawasan untuk asupan cairan, kecepatan tetesan harus diatur untuk memberikan cairan dengan volume yang dikehendaki dalam waktu tertentu dan lokasi pemberian infus harus dijaga (Wong, 2008).

Menurut pengambilan data awal Rumah Sakit Undata Provinsi Sulawesi Tengah hasil pemeriksaan Tahun 2021, 46 orang yang mengalami Diare 1 orang keluar paksa, tanpa alasan dan 1 orang yang meninggal, pada tahun 2022 ,44 orang, yang mengalami Diare, dan pada tahun 2023, Januari sampai dengan Juli 3 orang yang mengalami Diare (buku register Rumah, sakit undata provinsi Sulawesi Tengah 2023). Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah pada studi kasus ini yaitu bagaimana Asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada anak dengan diagnosa gangguan sistem pencernaan di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain istudi kasus deskriptif, populasi dalam penelitian ini adalah pasien anak dengan diare yang berada diruangan Catelia RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Dengan masalah Asuhan Keperawatan Anak Dengan Diagnosa Gangguan Sistem pencernaan: Diare. Di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

Analisa data dilakukan sejak penelitian di Rumah Sakit Undata Palu sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Analisa data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada dan selanjutnya dituangkan dalam opini pembahasan. Teknik analisa yang digunakan dengan cara memeriksa jawaban jawaban dari peneliti yang diperoleh dari hasil interpretasi wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik analisa digunakan dengan cara observasi oleh peneliti dan studi dokumentasi yang menggunakan data untuk selanjutnya diinterpretasikan oleh peneliti dibandingkan teori yang sudah ada sebagian bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut.

HASIL

Setelah diberikan asuhan keperawatan pada An. M dengan gangguan sistem pencernaan: Diare pada tanggal 31 Juli-02 Agustus 2023. Proses keperawatan mulai dari pengkajian, penentuan diagnosa, perencanaan, implementasi dan evaluasi keperawatan.

Pengkajian

Berdasarkan hasil pengkajian menggunakan pendekatan pemeriksaan head to toe, didapatkan hasil pengkajian sebagai berikut: An M, umur 9 bulan, jenis kelamin laki-laki, beragama Islam, Alamat untad I. Tanggal masuk rumah sakit 31 Juli 2023 Jam 01.00 WIT, tanggal pengkajian 31 Juli 2023 jam 12.00 WIT dirawat diruangan Catelia kelas II B dengan nomor rekam medik 01-07-16-11. Ibu pasien mengatakan pasien masuk kerumah sakit dengan keluhan BAB encer sudah 2 hari dan muntah-muntah. Keluhan saat di kaji ibu pasien mengatakan anaknya masih BAB encer dan muntah. Pemeriksaan fisik didapatkan Tanda-tanda vital Nadi 60x/ menit, RR 29x/ menit, Suhu 37,6 °C.

Tabel 1. Riwayat Imunisasi

NO	Jenis imunisasi	Waktu pemberian	Reaksi setelah pemberian
1.	BCG	Usia anak 2 bulan	Anak mengalami demam Ringan
2.	DPT (I,II,III)	Usia anak 2 bulan	Tidak ada
3.	Polio (I,II,III,IV)	Usia anak 3 bulan	Tidak ada
4.	Campak	Usia anak 9 bulan	An.M mengalami deman nyeri dan kemerahan pada bagian yang disuntik
5.	Hepatitis	Usia anak 1 bulan	Tidak ada

Tabel 2. Pola Perubahan Nutrisi

Usia	Jenis Nutrisi	Lama Pemberian
1. 0 – 6 Bulan	1. Pemberian asi	1. 10 sampai 15 menit
2. 6 – 9 Bulan	2. Pemberian susu formula	2. 1 jam
3. Saat ini	3. 4 sehat 5 sempurna	3. 30 menit-1 jam

Tabel 3. Pemeriksaan Laboratorium Tanggal :31-juli-2023

- Hemoglobin	- 9,0 g/ dL	- 10,7 13,1 g/DI
- Lekosit	- 7,0 10 g/ dL	- 6-7 10 /UI
- Terombosit	- 818 10 /UI	- 229-553
- Hematokrit	- 28,6 %	- 10 /UL

THERAPI:

1. Injeksi ranatidin ½ amp /Iv 1x dalam sehari
2. Injeksi ondansetron ½ amp /Iv 1x dalam sehari
3. Dexteron 5% 10/ tetes permenit
4. Ringlaktat diguyur 750 cc/ 3 jam

DISKUSI

Pengkajian

Pengkajian Sesuai landasan teori hasil dari pengkajian pada pasien dengan Diare akan didapatkan data subjektif: anak mulai cengeng, gelisah, suhu badan meningkat, nafsu makan berkurang, faeses cair, bisa mengandung darah / lender, warna faeses kehijauan, muntah, dan data Objektif yang ditemukan adalah : berat badan menurun, ubun ubun besar cekung, tonus dan turgor kulit kurang, selaput lender mulut dan bibir kering. Pada laporan akhir studi kasus ini peneliti mendapatkan data pada pengkajian awal dengan melakukan anamnesa pada pasien dan pada buku rekam medik pasien. Pada kasus Bayi M, hasil pengkajian data subjektif yang ditemukan adalah bayi sudah 2 hari BAB encer di

rumah 4 sampai 5 kali sehari, muntah 1 kali, bayinya rewel, gelisah, nafsu makan kurang, dan data objektif yang ditemukan adalah TTV: nadi 60x/mt, R 29 x/mt, suhu 37,6 derajat Celcius, ubun ubun besar tidak cekung, tonus dan turgor kulit normal, selaput mulut dan bibir kering.

Diagnosa Keperawatan

Adapun diagnosa keperawatan pada pasien dengan Diare sesuai landasan teori adalah : gangguan pertukaran gas, diare, hipovolemia, gangguan integritas kulit, deficit Nutrisi, resiko Syock, dan Ancietas. Sedangkan pada kasus bayi M, diagnose yang ditemukan adalah Diare, Hipovolemia dan Resiko kerusakan integritas kulit. Dengan demikian terdapat kesenjangan antara teori dan kasus, dimana pada kasus bayi M, tidak diangkat diagnose gangguan pertukaran gas dan deficit nutrisi. Menurut asumsi peneliti hal ini karena pasien hanya muntah 1 kali, dan kebutuhan tubuh akan nutrisi masih terpenuhi, hal ini didukung oleh berat badan bayi yang tidak mengalami penurunan yang signifikan.

Intervensi Keperawatan

Sesuai landasan teori intervensi keperawatan yang dilakukan pada pasien dengan Diare adalah: identifikasi status nutrisi, identifikasi alergi dan intoleransi makanan, identifikasi makanan yang disukai, identifikasi perlunya penggunaan slang nasogasterik, monitor asupan makanan, monitor berat badan, dan monitor hasil pemeriksaan. Sedangkan pada kasus bayi M, intervensi yang dilakukan sama dengan landasan teori hanyalah di tambahkan dengan perlunya kolaborasi dengan dokter tentang pemberian terapi, serta perlunya Health Education tentang pola makan dan minum yang bersih bagi bayi. Hal ini ditambahkan mengingat pasien di rawat di rumah sakit dimana dilakukan asuhan bersama tim medis sehingga perlu dilakukan kolaborasi untuk pemberian terapi.

Implementasi Keperawatan

Menurut teori Implementasi pada kasus keperawatan pasien dengan Diare adalah pemberian Rehidrasi dengan menggunakan Oralit osmolalitas rendah, sedangkan penataksanaan terhadap bayi NY M, adalah pemberian cairan RL 750 cc/ 3 jam, terapi ondonsentron dan ranitidine ½ ampul IV, serta pemberian Health Education pada orangtua tentang pola makan dan minum bayi.

Dengan demikian terdapat kesenjangan antara teori dan kasus bayi M, dimana pada kasus bayi M, tidak diberikan larutan oralit, karena umur bayi 9 bulan dan tidak mau mengkonsumsi oralit, selain susu formula, sehingga pemberian cairan secara intra vena yakni cairan Ringer Laktat, menjadi pilihan alternative.

Evaluasi Keperawatan

Tahap evaluasi tahap akhir dari proses yang di gunakan untuk menilai tingkat keberhasilan atau tidaknya asuhan keperawatan yang di lakukan selama di lakukan tindakan keperawatan implementasi indeks massa tubuh penulis melakukan evaluasi setiap tindakan berdasarkan diagnosis, yang dikaji. Berdasarkan teori (Ikhsanto, 2020) Anak dengan diare yang dilakukan oleh seorang perawat yang diberikan secara langsung kepada pasien dalam tatanan pelayanan kesehatan dengan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi untuk mengatasi masalah klien anak dengan diare. Sedangkan pada kasus Bayi M, setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 hari, maka evaluasi akhir adalah BAB, 1 kali konsistensi lunak, muntah tidak ada, anak tidak rewel, KU bai, dan bayi diizinkan untuk pulang. Dengan demikian tidak terdapat kesenjangan antara teori dan kasus.

KESIMPULAN

Dari pengkajian dilakukan kepada An.M ditemukan data subjektif, ibu pasien mengatakan masuk kerumah sakit dengan keluhan BAB mencret dan muntah-muntah, Ibu pasien mengatakan

terdapat kemerahan disekitar anus, ibu pasien mengatakan BAB mencret sudah 4 kali muntah 1 kali pasien rewel pasien tidak mau makan cuman minum susu dan sering merasa haus. Data objektif BAB lebih dari 4x dalam sehari, Mata Nampak cekung, Pasien sering merengek. Diagnosa pertama yang didapat pada An.m. yaitu diare setelah dilakukan asuhan keperawatan dengan kolaborasi pemberian analgetik BAB encer dan muntah-muntah berkurang.

IMPLIKASI

Berdasarkan teori (Ikhsanto, 2020) Anak dengan diare yang dilakukan oleh seorang perawat yang diberikan secara langsung kepada pasien dalam tatanan pelayanan kesehatan dengan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi untuk mengatasi masalah klien anak dengan diare. Sedangkan pada kasus Bayi M, setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 hari, maka evaluasi akhir adalah BAB, 1 kali konsistensi lunak, muntah tidak ada, anak tidak rewel, KU bai, dan bayi diizinkan untuk pulang.

BATASAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu responden yang diteliti hanya difokuskan pada pasien anak, peneliti memiliki pengetahuan yang terbatas dalam menyusun dan membuat tulisan ini, keterbatasan waktu dan juga biaya yang digunakan dalam penelitian.

REKOMENDASI

Bagi Pendidikan, dapat dijadikan sebagai acuan pembelajaran dalam pemberian materi penyusunan asuhan keperawatan anak dengan salah satu anggota keluarga penderita Diare pada An.M.

Bagi Peneliti, hasil peneliti ini diharapkan dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan tentang asuhan keperawatan anak khususnya pada asuhan keperawatan anak dengan salah satu anggota keluarga penderita Diare pada An.M

Bagi Rumah Sakit, diharapkan agar dapat menerapkan tindakan terapi injeksi ranatidin ½ amp/IV 1x dalam sehari injeksi ondansentron ½ amp IV 1x dalam sehari untuk melempkapi tindakan keperawatan asuhan keperawatan pada anak diare.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, ifalahma & L. (2022). Penanganan Diare Pada Anak Secara Alami : Literature. Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKESNAS), 406–414.
- Di, D., Sakit, R., Kelas, U., & Subang, B. K. (2020). Pengetahuan ; Kejadian. 1(5).
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Sulaw engah. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 1–377.
- Ikhsanto, jurusan teknik mesin L. N. (2020). ASUHAN KEPERAWATAN PADA KLIEN ANAK DENGAN DIARE YANG DI RAWAT DI RUMAH SAKIT (Vol. 21, Issue 1).
- Perawati, Sakung, J., & Kadri, A. (2019). Faktor-faktor yang ber hubungan dengan penyakit diare pada balita di desa sarudu kecamatan sarudu kabupaten pasangkayu. E Journal Unismuh Palu, 000, 605–614.
- ROSMIATI, P., & Bau, A. S. (2018). Asuhan Keperawatan Anak Pada Anak " F" Dengan Gangguan Sistem Pencernaan (Diare) Di Ruang Perawatan Melati Rsud ... [http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/891/1/KTI ROSMIATI.pdf](http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/891/1/KTI%20ROSMIATI.pdf)
- SHEILA MARIA BELGIS PUTRI AFFIZA. (2022). ASUHAN Keperawatan Pada anak A dengan diagnosa medis diare dengan masalah utama gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi diruangan mawar RSUD kota Kendari KArnya. 2005–2003, 8.5.2017, 7877.
- Sukut, S. S., Arif, Y. S., & Qur'aniati, N. (2015). Faktor Kejadian Diare Pada Balita Dengan Pendekatan Teori Nola J. Pender Di Igd Rsud Ruteng. Jurnal Pediomaternal, 3(2)(2), 230–249.

<http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-pmnj4be06ad84dfull.pdf>
V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, & J.G.S.Souza. (2022)
asuhan keperawatan pada anak dengan diare di rumah sakit DR> moewardi surakarta
. Braz Dent J., 33(1), 1–12.